

Integritas Green Accounting, Tanggung Jawab Sosial, dan Profitabilitas: Menciptakan Nilai Berkelanjutan bagi Perusahaan

Aprila Anjani Putri^{1*)}

¹⁾ Jurusan S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram

^{*)}Correspondence Author: aprianaanjani0702@gmail.com, Nusa Tenggara Barat, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.37012/ileka.v5i2.2394>

Abstrak

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, perusahaan dihadapkan pada tantangan untuk tidak hanya mengejar keuntungan finansial, tetapi juga mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan dari operasional mereka. Konsep *green accounting* atau akuntansi lingkungan muncul sebagai respons terhadap kebutuhan akan transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangan yang mempertimbangkan faktor-faktor keberlanjutan. *Green accounting* berfokus pada pengukuran, pencatatan, dan pelaporan dampak lingkungan dari aktivitas perusahaan, sehingga dapat membantu stakeholder dalam membuat keputusan yang lebih baik. Studi ini menyelidiki bagaimana profitabilitas, tanggung jawab sosial (CSR) dan *green accounting* berkontribusi pada pembentukan nilai berkelanjutan perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kausal untuk menemukan betapa pentingnya menerapkan prinsip-prinsip *green accounting* yang transparan dan akuntabel terutama dalam hal meningkatkan reputasi dan kepercayaan pemangku kepentingan. Hasil menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh signifikan terhadap pembangunan berkelanjutan yang dimoderasi oleh tingkat profitabilitas perusahaan. Namun, kinerja lingkungan tidak menunjukkan dampak langsung terhadap keberlanjutan yang disebabkan tingginya biaya implementasi. Profitabilitas berperan penting sebagai faktor pendukung untuk investasi dalam inisiatif keberlanjutan seperti program CSR dan inovasi teknologi ramah lingkungan. Penelitian ini menyarankan agar perusahaan untuk mengintegrasikan strategi keberlanjutan dalam operasional bisnisnya dan merekomendasikan dukungan regulasi pemerintah untuk mendorong praktik bisnis yang bertanggung jawab. Kesimpulan ini menyoroti pentingnya pendekatan holistik dalam mengelola finansial tetapi juga dampak sosial dan lingkungan perusahaan.

Kata Kunci: *Green Accounting*, CSR, Profitabilitas, Keberlanjutan, Kinerja Lingkungan

Abstract

In an era of globalization and rapid technological development, companies are faced with the challenge of not only pursuing financial profits, but also considering the social and environmental impacts of their operations. The concept of green accounting or environmental accounting emerged as a response to the need for transparency and accountability in financial reports that consider sustainability factors. Green accounting focuses on measuring, recording and reporting the environmental impact of company activities, so that it can help stakeholders make better decisions. This study investigates how profitability, social responsibility (CSR) and green accounting contribute to the formation of a company's sustainable value. This research uses a causal approach to discover how important it is to apply transparent and accountable green accounting principles, especially in terms of increasing reputation and stakeholder trust. The results show that green accounting has

a significant effect on sustainable development which is moderated by the level of company profitability. However, environmental performance does not show a direct impact on sustainability due to high implementation costs. Profitability plays an important role as a supporting factor for investment in sustainability initiatives such as CSR programs and environmentally friendly technological innovation. This research recommends that companies integrate sustainability strategies into their business operations and recommends government regulatory support to encourage responsible business practices. This conclusion highlights the importance of a holistic approach in managing a company's financial but also its social and environmental impact

Keywords: *Green Accounting, CSR, Profitability, Sustainability, Environmental Performance*

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, perusahaan dihadapkan pada tantangan untuk tidak hanya mengejar keuntungan finansial, tetapi juga mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan dari operasional mereka. Konsep *green accounting* atau akuntansi lingkungan muncul sebagai respons terhadap kebutuhan akan transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangan yang mempertimbangkan faktor-faktor keberlanjutan. *Green accounting* berfokus pada pengukuran, pencatatan, dan pelaporan dampak lingkungan dari aktivitas perusahaan, sehingga dapat membantu stakeholder dalam membuat keputusan yang lebih baik (Awaliyah, 2023).

Integritas dalam *green accounting* menjadi aspek krusial karena mencerminkan kejujuran dan akurasi informasi yang disajikan kepada publik. Ketidakakuratan atau manipulasi data lingkungan dapat merusak reputasi perusahaan dan mengurangi kepercayaan investor serta konsumen. Oleh karena itu, perusahaan perlu menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang baik dan transparan untuk memastikan bahwa data yang disampaikan mencerminkan kondisi yang sebenarnya, sejalan dengan tuntutan masyarakat yang semakin kritis terhadap praktik bisnis yang tidak berkelanjutan.

Sejalan dengan *green accounting*, konsep Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) juga telah menjadi perhatian utama dalam konteks keberlanjutan (JASMINE, 2014). CSR mengacu pada komitmen perusahaan untuk bertindak secara etis dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi sambil meningkatkan kualitas kehidupan tenaga kerja, keluarga mereka, komunitas lokal, dan masyarakat luas. Perusahaan yang menerapkan CSR secara

efektif tidak hanya akan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, tetapi juga akan meningkatkan loyalitas pelanggan dan karyawan, yang pada akhirnya berdampak positif pada profitabilitas.

Terdapat hubungan yang kompleks antara *green accounting*, CSR, dan profitabilitas. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan yang mengintegrasikan praktik *green accounting* dan CSR dalam strategi bisnis mereka cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang tidak (Yuniarti et al., 2023). Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain pengurangan biaya melalui efisiensi operasional, peningkatan reputasi di mata publik, dan akses yang lebih mudah ke modal dari investor yang semakin memperhatikan faktor keberlanjutan dalam pengambilan keputusan investasi.

Menciptakan nilai berkelanjutan bagi perusahaan bukan hanya tentang mencapai tujuan jangka pendek, tetapi juga tentang membangun fondasi yang kuat untuk masa depan. Dengan mengintegrasikan *green accounting* dan CSR, perusahaan dapat menciptakan keunggulan kompetitif yang tidak hanya menguntungkan secara finansial, tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan sosial dan lingkungan (Suhartini et al., 2022). Pendekatan ini sejalan dengan prinsip *triple bottom line*, yang menekankan pentingnya mempertimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam setiap keputusan bisnis.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang integritas *green accounting*, tanggung jawab sosial perusahaan, dan profitabilitas, serta bagaimana ketiga elemen ini saling berinteraksi untuk menciptakan nilai berkelanjutan bagi perusahaan. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang hubungan ini, diharapkan perusahaan dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam menghadapi tantangan keberlanjutan di masa depan (Meiriani et al., 2022). Penelitian ini tidak hanya relevan bagi akademisi dan praktisi, tetapi juga bagi pembuat kebijakan yang berusaha mendorong praktik bisnis yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan kausal untuk mengeksplorasi hubungan antara *green accounting*, tanggung jawab sosial, dan profitabilitas dalam menciptakan nilai berkelanjutan bagi Perusahaan. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan penerapan *green accounting* dan tanggung jawab sosial sementara, pendekatan kausal digunakan untuk memahami bagaimana kedua faktor ini dapat memahami profitabilitas dan nilai berkelanjutan perusahaan.

Tinjauan literatur dilakukan untuk Menyusun landasan teoritis dan kerangka konseptual penelitian ini. Tinjauan literatur mencakup penelitian terdahulu tentang konsep *green action*, tanggung jawab sosial, profitabilitas dan nilai berkelanjutan serta teori teori relevan seperti teori pemangku kepentingan dan teori legitimasi. Dengan tinjauan literatur ini diharapkan dapat ditemukan temuan temuan yang mendukung atau menantang, serta menjelaskan variable variabel yang relevan untuk membangun argument kausak dalam penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan terhadap Sustainable Development dengan Profitabilitas sebagai Variabel

Penelitian ini (Muniroh et al., 2023) menemukan bahwa penerapan *green accounting* memiliki pengaruh signifikan terhadap pembangunan berkelanjutan. Hasil ini sejalan dengan studi sebelumnya yang dilakukan oleh Loen (2019), yang menunjukkan bahwa akuntansi hijau dapat membantu perusahaan dalam meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan serta meningkatkan efektivitas penggunaan sumber daya. Dengan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi hijau, perusahaan mampu mengidentifikasi dan mengelola biaya lingkungan secara lebih efektif, yang pada gilirannya berkontribusi pada pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan.

Dalam konteks Indonesia, di mana banyak perusahaan masih berfokus pada keuntungan jangka pendek, penerapan *green accounting* dapat menjadi strategi penting untuk menciptakan nilai jangka panjang. Seperti yang diungkapkan oleh Putri et al. (2019), perusahaan yang menerapkan akuntansi hijau dapat meningkatkan reputasi mereka di mata masyarakat, yang berujung pada peningkatan kepercayaan dan loyalitas konsumen. Oleh karena itu, hasil penelitian ini mendukung hipotesis bahwa *green accounting* berkontribusi signifikan terhadap pembangunan berkelanjutan.

Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan bahwa kinerja lingkungan tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pembangunan berkelanjutan. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa meskipun perusahaan memiliki kinerja lingkungan yang baik, hal tersebut tidak selalu berdampak langsung pada pencapaian tujuan keberlanjutan. Temuan ini konsisten dengan penelitian oleh Setiadi & Sutadipraja (2022), yang menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak selalu sejalan dengan pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs).

Beberapa faktor mungkin memengaruhi hasil ini. Pertama, perusahaan dalam sektor industri dasar dan kimia seringkali dihadapkan pada biaya tinggi untuk mencapai kinerja lingkungan yang baik. Biaya ini dapat mengurangi profitabilitas dan menghambat investasi untuk inovasi yang lebih ramah lingkungan. Kedua, ada kemungkinan bahwa faktor eksternal, seperti regulasi pemerintah dan kesadaran masyarakat, juga memengaruhi seberapa efektif kinerja lingkungan dapat berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan.

Salah satu temuan penting dari penelitian ini adalah bahwa profitabilitas berperan sebagai variabel moderasi yang signifikan dalam hubungan antara *green accounting* dan pembangunan berkelanjutan. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Pratiwi & Rahayu (2018), yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan lebih mampu berinvestasi dalam praktik akuntansi hijau, sehingga meningkatkan dampak positif terhadap pembangunan berkelanjutan. Dalam konteks ini, profitabilitas tidak hanya berfungsi sebagai

indikator kinerja keuangan, tetapi juga sebagai pendorong untuk praktik bisnis yang lebih bertanggung jawab.

Perusahaan yang mampu menunjukkan profitabilitas yang baik cenderung memiliki lebih banyak sumber daya untuk dialokasikan untuk inisiatif keberlanjutan. Dengan demikian, ada sinergi yang jelas antara profitabilitas dan keberlanjutan, yang mendukung argumen bahwa perusahaan seharusnya tidak hanya fokus pada laba jangka pendek, tetapi juga mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas mereka.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa implikasi dan rekomendasi yang dapat diusulkan. Pertama, perusahaan perlu mengadopsi dan menerapkan prinsip-prinsip *green accounting* dalam laporan tahunan mereka. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan transparansi, tetapi juga menarik perhatian investor dan konsumen yang semakin peduli terhadap isu lingkungan. Kedua, perlunya dukungan dari pemerintah dalam bentuk regulasi yang mendorong perusahaan untuk menerapkan praktik keberlanjutan. Program insentif atau pengurangan pajak bagi perusahaan yang menunjukkan kinerja lingkungan yang baik dapat menjadi salah satu cara untuk mendorong adopsi *green accounting*.

Terakhir, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hubungan antara kinerja lingkungan dan pembangunan berkelanjutan, serta untuk memahami dinamika pasar yang lebih luas yang memengaruhi keputusan investasi perusahaan. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan bukti bahwa penerapan *green accounting* dan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap pembangunan berkelanjutan, sementara kinerja lingkungan tidak menunjukkan pengaruh langsung. Hal ini menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam mengelola keberlanjutan, di mana perusahaan harus mempertimbangkan tidak hanya kinerja lingkungan tetapi juga strategi keuangan yang mendukung tujuan jangka panjang mereka.

Corporate Sustainability as an Intervening Variable in the Effect of Green Accounting on Financial Performance

Penelitian ini (Meitasari & Puspawati, 2023) bertujuan untuk menganalisis pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan dengan corporate sustainability management system (CSMS) sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil analisis menunjukkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan Return on Assets (ROA), tetapi memiliki pengaruh signifikan terhadap Tobin's Q. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Gunawan et al. (2019a), yang menekankan bahwa *green accounting* dapat memberikan citra positif kepada publik, sehingga dapat meningkatkan penjualan dan profitabilitas perusahaan. Meskipun demikian, pengaruh *green accounting* terhadap ROA tidak ditemukan signifikan, yang mungkin disebabkan oleh kompleksitas dalam pengukuran kinerja keuangan jangka pendek yang dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal lainnya.

Di sisi lain, CSMS terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan Tobin's Q, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan, dampaknya mungkin lebih terlihat dalam jangka panjang, seperti nilai pasar perusahaan, daripada dalam laporan laba rugi jangka pendek. Penelitian oleh Amelia et al. (2022) juga menemukan bahwa CSMS memiliki dampak besar terhadap kinerja keuangan, menggarisbawahi pentingnya sistem manajemen yang terintegrasi dalam mendukung keberlanjutan dan kinerja finansial.

Lebih lanjut, analisis regresi menunjukkan bahwa CSMS berfungsi sebagai variabel intervening yang signifikan antara *green accounting* dan kinerja keuangan yang diukur dengan Tobin's Q, tetapi tidak untuk ROA. Hal ini sejalan dengan temuan Lăzăroiu et al. (2020), yang menyatakan bahwa keberhasilan dalam integrasi keberlanjutan dalam strategi perusahaan dapat meningkatkan kinerja finansial. Namun, dalam konteks ROA, hasil ini menunjukkan bahwa *green accounting* dan CSMS tidak cukup untuk meningkatkan kinerja jangka pendek, yang mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti ukuran perusahaan dan leverage.

Hasil penelitian ini konsisten dengan teori legitimasi yang diusulkan oleh Lindblom (1994), yang menekankan pentingnya hubungan antara perusahaan dan masyarakat. Perusahaan yang menerapkan *green accounting* dan CSMS tidak hanya memenuhi ekspektasi stakeholders tetapi juga memperkuat citra perusahaan di mata publik. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang berkomitmen terhadap praktik keberlanjutan dapat mengurangi risiko yang terkait dengan klaim publik dan pemerintah terkait kerusakan lingkungan, seperti dijelaskan oleh Hartiah & Pratiwi (2022).

Dalam konteks metodologi, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi berganda, yang telah terbukti efektif dalam mengidentifikasi hubungan antara variabel. Hasil analisis statistik seperti uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas menunjukkan bahwa model yang digunakan valid dan dapat diandalkan. Ini mendukung kesimpulan bahwa meskipun *green accounting* memiliki efek yang signifikan terhadap CSMS, pengaruhnya terhadap kinerja keuangan jangka pendek, seperti ROA, tidak dapat diukur dengan mudah karena keterlibatan banyak variabel lain.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap literatur mengenai *green accounting* dan keberlanjutan dalam konteks bisnis. Temuan ini menunjukkan perlunya perusahaan untuk tidak hanya fokus pada keuntungan jangka pendek, tetapi juga mempertimbangkan keberlanjutan sebagai bagian integral dari strategi bisnis mereka. keberhasilan dalam implementasi *green accounting* dan csms dapat meningkatkan citra perusahaan dan pada akhirnya mempengaruhi kinerja keuangan dalam jangka panjang, yang sejalan dengan pandangan para peneliti sebelumnya mengenai pentingnya keberlanjutan dalam praktik bisnis

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penelitian ini menyoroti pentingnya integrasi *Green Accounting*, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR), dan profitabilitas dalam menciptakan nilai berkelanjutan. Dengan menerapkan *Green Accounting*, perusahaan dapat lebih transparan dalam melaporkan

dampak lingkungan dari aktivitasnya, sehingga meningkatkan reputasi dan kepercayaan pemangku kepentingan. Penelitian ini menemukan bahwa *Green Accounting* berpengaruh positif terhadap pembangunan berkelanjutan dan didukung oleh profitabilitas yang memperkuat efektivitasnya. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki lebih banyak sumber daya untuk berinvestasi dalam praktik keberlanjutan, seperti program CSR atau teknologi ramah lingkungan.

Namun, kinerja lingkungan tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pembangunan berkelanjutan secara langsung, yang mungkin disebabkan oleh tingginya biaya yang diperlukan untuk mencapai standar lingkungan yang baik. Meskipun demikian, penelitian ini menegaskan bahwa menggabungkan *Green Accounting*, CSR, dan profitabilitas dapat memberikan manfaat jangka panjang, baik dalam aspek keuangan maupun reputasi. Pendekatan ini membantu perusahaan tidak hanya mengejar keuntungan jangka pendek tetapi juga mendukung keberlanjutan sosial dan lingkungan secara lebih luas.

REFERENSI

- Awaliyah, D. (2023). *the Effect of Green Accounting on Sustainable Development Goals*.
- Afazis, RD, & Handayani, S (2020). Penerapan akuntansi manajemen lingkungan terhadap kinerja keuangan: Kinerja lingkungan sebagai pemediasi. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*
- Adiwuri, D (2022). Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kinerja Lingkungan. *Jurnal Riset Akuntansi*
- Hadriyani, N. L. I., & Dewi, N. W. Y. (2022). Pengaruh Aspek Green Accounting terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 13(2), 357–367.
- JASMINE, K. (2014). 濟無No Title No Title No Title. *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 83–98.

- Kristiani, LA, & Werastuti, DNS (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Sosial Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*
- Mandagie, Y., Lailah Fujianti, & Nadiah Afifah. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainable Reporting (Studi Empiris Pada Perusahaan Peraih Indonesia Sustainability Reporting Award Yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2015- 2019). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila (JIAP)*, 2(1), 19–34. <https://doi.org/10.35814/jiap.v2i1.3032>
- Maricar, A., & Priyawan, S. (2024). Implementasi Akuntansi Lingkungan Dalam Hubungannya Dengan Konsep Triple Bottom Line Menuju Green Economy Guna Mencapai Keberlanjutan Pada PT Varia Usaha Beton (VUB) Sidoarjo. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 2(1), 8–23.
- Meiriani, I. R., Dunakhir, S., & Samsinar. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Artikel Mahasiswa, Idx*, 1–7.
- Meitasari, E., & Puspawati, D. (2023). Corporate Sustainability as an Intervening Variable in the Effect of Green Accounting on Financial Performance. *International Journal of Multidisciplinary Research and Publications (IJMRAP)*, 5(12), 172–177.
- Muniroh, M., Nursasi, E., & Triani, T. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Sustainable Deveopment Dengan Profitabilitas Sebagai Variabe Moderasi. *Akses : Journal of Publik & Business Administration Science*, 5(2), 28–39. <https://doi.org/10.58535/jasm.v5i2.42>
- Suhartini, D., Widoretno, A. A., & Azmiyanti, R. (2022). Comparative Study of Green Accounting Implementation Based on University Social Responsibility (Csr) and Good University Governance (Gug) Policy. *Basic and Applied Accounting Research Journal*, 1(2), 95–104. <https://doi.org/10.11594/baarj.01.02.05>

- Sulistiawati, E., & Dirgantari, N. (2017). Analisis Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 865–872. <https://doi.org/10.22219/jrak.v6i1.5082>
- Setiadi, I (2021). Pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Inovasi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Manajemen*
- Yuniarti, N., Ranidiah, F., Nurlaili, O., & Astuti, B. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Corporate Social Responsibility, Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021). *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Bisnis & Akuntansi*, 3(2020), 1238–1248.